

Pemberdayaan Tanaman Lokal Sebagai Produk Minuman Dalam Pengembangan Tempat Wisata Taman Bronjong Srimartani Piyungan Bantul

M.Fathurrahman Nurul Hakim

Universitas Bina Sarana Informatika
m.fathurrahman.mfi@bsi.ac.id

Erlangga Brahmanto

Universitas Bina Sarana Informatika

Atun Yulianto

Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRACT

Piyungan Bantul District, Yogyakarta has a very interesting natural tourism potential where there are many plants that can be developed into an attraction, one of which is located in the village of Wanojoyo Kidul, there is a tourist spot called Taman Bronjong. As the name implies, Bronjong is water retaining so that the land on the banks of the river is not eroded by river currents, especially in Kali Gawe. Taman Bronjong has direct views of the Bukit Bintang and has a child-friendly stream. The research method used in this research process is descriptive qualitative supported by quantitative data. The observations show that in this garden there are many plants that can be used for the manufacture of local beverage products such as lemongrass, ginger, turmeric, cinnamon, kencur. With the potential possessed by Taman Bronjong, researchers aim to empower local plants as beverage products in order to develop tourist attraction in the area.

Keywords : Empowerment, Local Plants, Tourist attraction

ABSTRAK

Yogyakarta memiliki potensi Pariwisata yang sangat besar, baik wisata Budaya (*Cultural Tourism*), Wisata Alam (*Green Tourism*), serta Wisata minat khusus yang merupakan daya tarik bagi para wisatawan. Yogyakarta berada pada peringkat kedua kunjungan wisata terbesar kedua, yang memiliki tradisi sosial kemasyarakatan dijiwai oleh semangat gotong royong. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata dan yang lainnya, membuat kunjungan wisatawan ke Yogyakarta meningkat dari tahun ketahun. Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik dimana terdapat banyak tumbuhan yang bisa di kembangkan menjadi daya tarik, salah satunya yang terletak di dusun Wanojoyo Kidul terdapat tempat wisata yang bernama Taman Bronjong. Sesuai dengan namanya Bronjong yaitu penahan air agar tanah di bantaran kali tidak tergerus arus sungai khususnya di Kali gawe. Taman Bronjong memiliki pemandangan langsung ke bukit Bintang serta memiliki aliran kali yang bersahabat dengan anak. Metode Penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yang didukung data-data kuantitatif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dii taman ini banyak di jumpai Tanaman yang bisa di gunakan untuk pembuatan produk minuman lokal seperti sere, Jahe, Kunyit, kayu manis, kencur. Dengan potensi yang di miliki oleh Taman Bronjong maka peneliti bermaksud memberdayakan tanaman lokal sebagai produk minuman guna pengembangan daya tarik obyek wisata di daerah tersebut.

Kata kunci : Pemberdayaan, Tanaman Lokal, Objek Wisata

PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan Pariwisata dengan bermodal kebijaksanaan dan filosofi local amat di butuhkan oleh pemangku kebijaksanaan, karena hal ini lebih mudah untuk di budidayakan guna pencapai kesejahteraan masyarakat secara global, pengembangan obyek wisata dengan filosofi dan bermodalkan gotong royong lebih mudah didorong untuk maju karena kesadaran individu terhadap nilai suatu obyek wisata akan lebih baik, walaupun di kemudian hari akan timbul berbagai

permasalahan terkait adanya pembangian velue.

Yogyakarta memiliki potensi Pariwisata yang sangat besar, baik wisata Budaya (*Cultural Tourism*), Wisata Alam (*Green Tourism*), serta Wisata minat khusus yang merupakan daya tarik bagi para wisatawan. Yogyakarta berada pada peringkat kedua kunjungan wisata terbesar kedua, yang memiliki tradisi sosial kemasyarakatan dijiwai oleh semangat gotong royong. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata dan yang lainnya, membuat kunjungan wisatawan ke Yogyakarta meningkat dari tahun ketahun.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata DIY

No	Wisatawan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Manca Negara	647.833	572.802	493.449	511.545	601.781
2	Nusantara	12.377.385	16.288.445	18.780.137	20.933.798	25.349.012
	Jumlah	13.025.218	16.861.247	19.266.233	21.445.343	25.950.793

Sumber : Data Dinas Pariwisata DIY Dalam Yulianto (2019)

Aneka ragam makanan dan minuman tradisional menjadi daya tarik wisatawan, selain Gudeg, Sate Klatak, Ayam goreng Mbah Cemplung Yogyakarta juga memiliki minuman tradisioanal yaitu wedang uwuh, wedang jahe. Pengembangan obyek wisata yang berbasis kemasyarakat sangatlah berkembang di daerah Bantul. Berada di sebelah timur laut dari wilayah Bantul terdapat Kecamatan Piyungan yang mempunyai luas wilayah 3.254,86 Ha terbagi menjadi 3 desa yaitu Desa Sitimulyo, Desa Srimartani dan Desa Srimulyo.

Letak Geografis Wilayah Kecamatan Piyungan berbatasan lanhsung dengan empat kecamatan, disebelah utara : Kecamatan Prambanan dan Berbah; timur : Kecamatan Patuk; selatan : Kecamatan Pleret; dan barat : Kecamatan Banguntapan. Kecamatan Piyungan berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 80 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 25 Km. Kecamatan Piyungan beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan

dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Piyungan adalah 32°C dengan suhu terendah 23°C. Bentangan wilayah di Kecamatan Piyungan 41% berupa daerah yang datar sampai berombak dan 59% berupa daerah yang berombak sampai berbukit.

Kecamatan Piyungan dihuni oleh 10.177 KK. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Piyungan adalah 37.814 Orang dengan jumlah penduduk laki-laki 18.521 orang dan penduduk perempuan 19.293 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Piyungan adalah 1.162 jiwa/Km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Piyungan adalah petani. Dari data monografi Kecamatan tercatat 16.420 orang atau 43,4 % penduduk Kecamatan Piyungan bekerja di sektor pertanian. Desa Srimartani memiliki 17 Pedukuhan, yaitu Mandungan, Piyungan, Pos Piyungan, Wanujoyo Lor, Wanujoyo Kidul, Munggur, Mutihan, Daraman, Kwasen, Mojosari, Kembangsari, Petir, Sanansari, Bulusari, Rejosari, Kemloko, dan Umbulsari.

Kecamatan Piyungan memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik dimana terdapat banyak tumbuhan yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik, salah satunya yang terletak di dusun Wanojoyo Kidul terdapat tempat wisata yang bernama Taman Bronjong. Sesuai dengan namanya Bronjong yaitu penahan air agar tanah di bantaran kali tidak tergerus arus sungai khususnya di Kali gawe.

Taman Bronjong memiliki pemandangan langsung ke bukit Bintang serta memiliki aliran kali yang bersahabat dengan anak, di taman ini banyak di jumpai Tanaman yang bisa digunakan untuk pembuatan produk minuman lokal seperti sere, Jahe, Kunyit, kayu manis, kencur. tujuan penelitian adalah untuk membuat menguji dan menganalisis : 1)Pemberdayaan tanaman lokal untuk di buat produk minuman, 2)Pengaruh pemberdayaan tanaman lokal terhadap kunjungan Wisatawan di taman Bronjong. Dengan potensi yang di miliki oleh Taman bronjong maka peneliti bermaksud memberdayakan tanaman lokal sebagai produk minuman guna pengembangan obyek wisata di daerah tersebut

TINJAUAN LITERATUR

Pemberdayaan

Dasar-dasar pemberdayaan menurut Dubois dan Miley dalam Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007), salah satunya merupakan proses kerjasama antara klien dan pelaksana kerja secara bersama-sama yang bersifat mutual benefit (saling menguntungkan) dengan pencapaian melalui struktur-struktur paralel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat. Menurut Ulum (2016), pemberdayaan dimaksudkan sebagai pemberian kekuatan kepada pihak yang kurang atau tidak berdaya agar dapat memiliki kekuatan yang menjadi modal dasar aktualisasi diri. Namun dalam hal ini pemberdayaan tidak hanya mengarah pada individu semata namun juga secara bersama-sama (kolektif).

Subejo dan Supriyanto dalam Bhinadi (2017), memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui kegiatan kolektif dan berjejaring sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial. Sedangkan menurut Winarni (1998) dalam Bhinadi (2017), menyebutkan bahwa pemberdayaan meliputi tiga hal pokok yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*) dan terciptanya kemandirian. Asumsi ini beranggapan bahwa setiap masyarakat mempunyai daya, akan tetapi belum disadari secara eksplisit sehingga membutuhkan trigger untuk membangkitkannya.

Tanaman Lokal

Tanaman menurut Firmansyah (2017), adalah tumbuhan yang dibudidayakan atau ditanam oleh manusia untuk tujuan tertentu. Tanaman tersebut selain dimaksudkan untuk konsumsi, adalah untuk mencapai hasil atau produksi tanaman yang berkuantitas dan berkualitas baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi yang membudidayakannya. Dari segi manfaat, tanaman menurut Riyanto (2007), merupakan sumber makanan, obat-obatan, penyedia udara segar, dan berfungsi juga sebagai penahan penguapan air, mempercantik pekarangan/kebun/taman, dan atau dapat pula sebagai bahan baku bangunan. Tanaman lokal dalam hal ini merupakan tumbuhan yang dibudidayakan dan dapat hidup atau berkembang pada suatu daerah tertentu sesuai wilayahnya.

Produk Minuman

Menurut Gitosudarmo dalam Zebua (2018), produk adalah segala sesuatu yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produk disini menjadi segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Produk

menurut Ma'arif dan Tanjung (2003) adalah penawaran yang memuaskan terhadap kebutuhan dari suatu individu atau organisasi. Sedangkan produk menurut Kotler dan Amstrong dalam Rahman (2010) adalah segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan dan yang dapat memuaskan keinginan maupun kebutuhan konsumen. Produk memiliki sifat yang kompleks, baik yang dapat diraba maupun yang tidak dapat diraba, termasuk kemasan, harga, prestise perusahaan dan pelayanan jasa perusahaan yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan dan kebutuhannya.

Minuman menurut Winarti (2006) adalah segala sesuatu yang dapat dikonsumsi dan dapat menghilangkan rasa haus. Dari bentuknya dapat disampaikan bahwa minuman umumnya memiliki bentuk yang cair, walupun ada beberapa jenis minuman yang berbentuk padat seperti es lilin dan sejenisnya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa produk minuman dalam penelitian ini didefinisikan sebagai segala sesuatu yang bersifat cair yang dapat ditawarkan untuk menghilangkan dahaga seseorang. Selain dapat dikonsumsi untuk menghilangkan haus, beberapa jenis minuman juga dapat mendatangkan kesehatan atau mencegah dan bahkan mengobati penyakit.

Pengembangan Wisata

Pengembangan menurut UM dalam Irfandi (2015), adalah suatu kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah-masalah aktual. Sedangkan menurut Ardhana (2002) dalam Irfandi (2015), pengembangan adalah pemakaian secara sistematis pengetahuan ilmiah yang diarahkan pada produksi bahan, sistem, atau metode termasuk perancangan prototipe-prototipe. Pengembangan menurut Tim Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan (2014) adalah suatu upaya perluasan dan pendalaman perwujudan budaya serta peningkatan mutu dengan mempertahankan

berbagai sumber dan potensi tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya serta digunakan untuk kepentingan pendidikan, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan lain-lain.

Wisata menurut Suyitno(2006), jika diartikan dari sudut usaha perjalanan adalah sebagai sebuah perjalanan yang terencana, yang disusun oleh perusahaan perjalanan dengan menggunakan waktu seefektif mungkin dan seefisien mungkin agar peserta wisata merasa puas. Wisata menurut undang-undang nomer 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Jadi pengembangan wisata dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang menghasilkan rancangan untuk menunjang sebuah perjalanan untuk menikmati daya tarik wisata yang ditawarkan pada objek wisata Taman Bronjong.

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yang menggunakan data-data riil untuk mengungkapkan fakta atau kejadian yang ada pada objek penelitian tentang pemberdayaan tanaman lokal untuk menciptakan produk minuman, dengan didukung analisis data kuantitatif berdasarkan hasil penelitian dengan mengukur sejauh mana pengaruh pemberdayaan tanaman lokal terhadap kunjungan Wisatawan di taman Bronjong. Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data (primer) untuk keperluan penelitian (Utama & Mahadewi, 2012). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara *observasi*, *interview*, *literature*, dan *survey*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi dan Misi

Taman Bronjong di dirikan pada Desember 2018, dengan keinginan Masyarakat setempat guna membuat destinasi wisata di daerah Srimartani yang sebelumnya belum pernah ada, yang kemudian di pilih tempat di sebelah selatan dari pedukuhan yang menggunakan tanah kas Desa dan sebagian tanah pribadi warga, kemudian dengan semangat gotong Royong dan guyub rukun warga Wanujoyo Kidul di bangunlah obyek Wisata tanam Bronjong dengan modal mandiri.

Pada tanggal 23 Desember 2018 di bukalah taman Bronjong dan mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut

VISI TAMAN BRONJONG

1. Meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Wanujoyo Kidul Khususnya, Srimartani Umunnya.
2. Membangun kembali kearifan lokal (Gotong Royong)
3. Membangun kepudilian masyarakat di Bidang
 - a) Lingkungan
 - b) Pendidikan
 - c) Kesehatan
4. Menjaga dan melestarikan Alam terutama Bantaran Sungai Kali Gawe
5. Membangun Masyarakat yang Mandiri, tangguh, kuat pada bidang sosial, dan Ekonomi.
6. Menciptakan Pariwisata yang berkesinambungan.

7. Menciptkan lahan pertanian untuk warung hidup, apotik hidup yang bersifat organik

MISI TAMAN BRONJONG

1. Mengembangkan Paguyuban dan Kelompok Sosial yang berada di Masyarakat
2. Mengali Potensi Sumber Daya Manusia yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat melalui UMKM dan Masakan Tradisional Memberikan edukasi kepada masyarakat melalui permainan Tradisional
3. Memberikan edukasi kepada Masyarakat tentang tumbuhan lokal dan Manfaatnya Sumber POKDARWIS Taman Bronjong (2018)

Dalam mencapai visi dan misi akan sangat didukung dalam perencanaan pembangunan Obyek wisata taman Bronjong dan pembangunan sumber daya manusia dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, kelompok sadar wisat Taman Bronjong telah memiliki program perencanaan jumlah kunjungan wisata yang mendatangi obyek wisata tersebut.

Target Jumlah Kunjungan wisata

Kelompok pengelelola Taman Bronjong memiliki target dalam kunjungan wisatawan yang menikmati kuliner maupun landscape keindahan berikut di sajikan target jumlah kunjungan wistawan yang menikmati Taman Bronjong

Tabel 2. Target Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Taman Bronjong

No	Wisatawan	Tahun 2019					
		Jan-Feb	Mar-Apr	Mei- Juni	Jul-Aug	Sept-Okt	Nov- Dec
1	Manca Negara	20	25	15	20	20	30
2	Nusantara	1.100	1.400	1.100	1.750	1.700	2.200
	Jumlah	1.120	1.425	1.115	1.770	1.720	2.230

Sumber : Data Pokdarwis Taman Bronjong (2019)

Data Pengunjung Taman Bronjong

Tabel 3. Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Taman Bronjong

No	Wisatawan	Tahun 2019					
		Jan-Feb	Mar-Apr	Mei- Juni	Jul-Aug	Sept-Okt	Nov- Dec
1	Manca Negara	-	-	-	-	-	-
2	Nusantara	3.440	3.925	3.240	3.703	3.973	5.439
	Jumlah	3.440	3.925	3.240	3.703	3.973	5.439

Sumber : Data Pokdarwis Taman Bronjong (2019)

Data Jumlah kunjungan ke Taman Bronjong pada tahun 2019 meningkat dari bulan kebulan tetapi memasuki pada tahun 2020 pada bulan akhir bulan Maret 2020 sampai agustus pertengahan mengalami kevacuman pengunjung di karenakan adanya wabah covid -19 dan penutupan tempat wisata berdasarkan pada himbuan dari pemerintah daerah berdasarkan Surat Edaran (SE) No.440/01615 tentang Perpanjangan

Penutupan Sementara Obyek Wisata/Tempat Rekreasi dalam Rangka Mencegah Penularan Infeksi COVID-19. Dari kedua data tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keamanan dan keselamatan wisata sangat berpengaruh terhadap kunjungan wisata

Tanaman di Taman Bronjong

Berikut tanaman yang berada di tanam bronjong

Tabel 4. Data Tumbuhan yang berada di Taman Bronjong

No	Tumbuhan di Taman Bronjong			
	Tumbuhan Produktif	Tumbuhan apotik hidup	Tumbuhan Bunga	Tumbuhan Keras
1	Bayam	Sere	Matahari	jati
2	kenikir	kunir	Kertas	Munggur
3	Kangkung	Jahe	Selosia	Pring Apus
4	Terong	Bunga Talang	Gelombang Cinta	Mahoni
5	Cabe	Kencur	Rumput gajahMelati	Sono keling
6	Sirsat Madu	Kemangi	Melati	Gayam
7	Duwet Putih	Pepaya	Kusuma Wijaya	

Sumber : Data Pokdarwis Taman Bronjong (2019)

Dari visi yang telah di canangkan oleh kelompok Sadar Wisata Taman Bronjong maka obyek Wisata Taman Bronjong selaras dengan sapta pesona yang bertujuan untuk menciptakan Pariwisata yang berkelanjutan, Pariwisata dengan konsep Ekowisata dengan Kegiatan pariwisata berwawasan lingkungan yang mengutamakan pemeliharaan dan

perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dengan melestarikan Alam berikut pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan

Analisi SWOT pada pengembangan Obyek Wiasata Taman Bronjong

Tabel 5 Variabel dan Indikator Lingkungan Internal

Variabel Internal	Indikator
1. <i>Product</i>	a. Keanekaragaman jenis tanaman lokal b. Kasiat/manfaat tanaman yang bermacam-macam c. Potensi pengembangan minuman berbahan dasar tanaman lokal belum maksimal
2. <i>Price</i>	a. Harga bibit tanaman lokal yang terjangkau b. Harga minuman berbahan dasar tanaman lokal

3. <i>Place</i>	c. Tiket masuk destinasi gratis a. Kemudahan dalam mencapai lokasi b. Akses jalur/rute yang dilalui menuju objek wisata kurang baik c. Kondisi lahan (<i>landscape</i>) yang subur d. Penunjuk arah kurang
4. <i>Promotion</i>	a. Penyampaian informasi melalui mass media cetak belum ada b. Penyampaian informasi melalui sosmed sudah ada c. Penyampaian informasi melalui event kegiatan insidental

Sumber : Data POKDARWIS Taman Bronjong (2020)

Tabel 6. Variabel dan Indikator Lingkungan Eksternal

Variabel Eksternal	Indikator
1. Lingkungan	a. Dukungan masyarakat di setiap event kegiatan destinasi
2. Pemerintah	a. Dukungan dari pemerintah desa kurang a. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan abjek tinggi
3. Sosial Budaya	b. Kesadaran masyarakat dalam menanam tanaman lokal rendah c. Inovasi masyarakat dalam pengembangan produk minuman kurang
4. Ekonomi	a. Kondisi ekonomi regional dan nasional kurang baik dengan pandemi Covid-19 b. Kondisi ekonomi global kurang mendukung kurang baik dengan pandemi Covid-19 c. Pengadaan bibit dan bahan baku minuman lainnya mudah
5. Pengunjung	a. Keanekaragaman pengunjung dari pelajar sampai umum b. Tempat yang di sukai oleh berbagai komunitas (Sepeda/ senam) sering di jadikan untuk rest poin area c. Motivasi masyarakat untuk berkunjung kurang

Sumber : Data POKDARWIS Taman Bronjong (2020)

Tabel 7. Analisis IFAS

Faktor Strategis Internal	Bobot (%)	Rating	Skor (Bobot x Skor)
Kekuatan (<i>strenghts</i>) :			1.94
1 Keanekaragaman jenis tanaman lokal	10.91	3.65	0.40
2 Kasiat/manfaat tanaman yang bermacam-macam	9.54	2.64	0.25
3 Harga bibit tanaman lokal yang terjangkau	8.67	3.21	0.28
4 Harga minuman berbahan dasar tanaman lokal terjangkau	6.21	3.17	0.20
5 Tiket masuk destinasi gratis	4.48	2.45	0.11
6 Kemudahan dalam mencapai lokasi dengan kondisi jalan yang kurang memadai	5.85	3.60	0.21
7 Kondisi lahan (<i>landscape</i>) yang subur	7.72	3.18	0.25
8 Penyampaian informasi melalui sosmed sudah ada	8.10	3.10	0.25
Kelemahan (<i>weakness</i>) :			1.18
1 Potensi pengembangan minuman berbahan dasar tanaman lokal belum dimanfaatkan maksimal	9.59	3.19	0.31

2	Akses jalan/rute yang dilalui menuju objek wisata kurang baik	8.42	3.22	0.27
3	Penunjuk arah kurang	7.27	2.58	0.19
4	Penyampaian informasi melalui mass media cetak belum ada	6.81	3.15	0.21
5	Penyampaian informasi hanya melalui event kegiatan insidental	6.43	3.10	0.20
Total		100.00		3.12

Sumber: Analisis SWOT Pokdarwis Taman Bronjong

Tabel 8. Analisis EFAS

Faktor Strategis Eksternal		Bobot (%)	Rating	Skor (Bobot x Skor)
Peluang (<i>opportunities</i>) :				1.55
1	Dukungan masyarakat di setiap event kegiatan destinasi	10.73	3.11	0.33
2	Peran serta masyarakat dalam pengelolaan abjek tinggi	9.35	2.38	0.22
3	Pengadaan bibit dan bahan baku minuman lainnya mudah	9.10	2.87	0.26
4	Keanekaragaman pengunjung dari pelajar sampai umum	11.56	3.41	0.39
5	Tempat yang di sukai oleh berbagai komunitas (Sepeda/ senam) sering di jadikan untuk rest poin	10.35	3.25	0.34
Ancaman (<i>threats</i>) :				1.58
1	Kesadaran masyarakat dalam menanam tanaman lokal rendah	11.4	3.72	0.42
2	Kurangnya dukungan dari pemerintah desa	10.30	3.61	0.37
3	Inovasi masyarakat dalam pengembangan produk minuman kurang	10.42	3.09	0.32
4	Kondisi ekonomi regional dan nasional kurang baik dengan pandemi Covid-19	4.26	2.52	0.11
5	Kondisi ekonomi global kurang mendukung baik dengan pandemi Covid-19	3.21	3.59	0.12
6	Motivasi masyarakat luas untuk berkunjung kurang	9.32	2.57	0.24
Total		100.00		2.89

Sumber: Analisis SWOT Pokdarwis Taman Bronjong

IFAS = 3,12 (Kuat > 3)

EFAS = 2,89 (Sedang < 3)

Score Kekuatan = 1,94

Score Kelemahan = 1,18

Score Peluang = 1,55

Score Ancaman = 1,58

Titik dari total pembobotan ini menunjukkan posisi organisasi pada kuadran IV, artinya Taman Bronjong berada pada posisi internal (IFAS) yang kuat dibanding dengan posisi eksternalnya (EFAS), sehingga perlu menumbuhkan dan membina kembali strategi pengembangan usaha destinasinya.

Score Kekuatan > Kelemahan (1,92 : 1,18) = Kekuatan
Kombinasi strategi terbaik adalah dengan memanfaatkan kekuatan dan ancaman melalui analisis SWOT

Score Ancaman > Peluang (1,58 : 1,55) = Peluang

Tabel 9. Matriks Internal-Eksternal Taman Bronjong

TOTAL NILAI IFAS					
TOTAL NILAI EFAS	4	3	2	1	
		I	II	III	
		Tumbuh dan bina (konsentrasi via integrasi vertical)	Tumbuh dan bina (konsentrasi via integrasi horizontal)	Pertahankan dan pelihara (pertumbuhan berputar)	
		IV	V	VI	
		(3,12 : 2,89)			
		Tumbuh dan bina	Pertahankan dan pelihara (strategi tidak berubah)	Panen atau divestasi (kawasan terikat atau jual habis kewaspadaan)	
		VII	VIII	IX	
		Pertahankan dan pelihara (diversifikasi konsentrasi)	Panen atau divestasi (diversifikasi konglomerasi)	Panen atau divestasi (likuidasi)	
	3				
2					
1					

Sumber: Analisis SWOT Pokdarwis Taman Bronjong

Tabel 10. Matrik SWOT (Memanfaatkan Kekuatan Dan Peluang)

IFAS	STRENGTHS (S) :		WEAKNESSES (W) :	
	1	Keanekaragaman jenis tanaman lokal	1	Potensi pengembangan minuman berbahan dasar tanaman lokal belum dimanfaatkan maksimal
	2	Kasiat/manfaat tanaman yang bermacam-macam	2	Akses jalan/rute yang dilalui menuju objek wisata kurang baik
	3	Harga bibit tanaman lokal yang terjangkau	3	Penunjuk arah kurang
	4	Harga minuman berbahan dasar tanaman lokal terjangkau	4	Penyampaian informasi melalui mass media cetak belum ada
	5	Tiket masuk destinasi gratis	5	Penyampaian informasi hanya melalui event kegiatan insidental
	6	Kemudahan dalam mencapai lokasi dengan jalan yang masih kurang memadai		
	7	Kondisi lahan (<i>landscape</i>) yang subur		
	8	Penyampaian informasi melalui sosmed sudah ada		
EFAS	STRATEGI S-O :		STRATEGI W-O :	
OPPORTUNITIES (O)				
1	1	Memanfaatkan pengunjung kalangan pelajar untuk memviralkan destinasi dengan update status hasil selfi dilokasi	1	Memanfaatkan dukungan masyarakat dalam mengembangkan jenis minuman dengan tanaman lokal
2	2	Bekerjasama dengan komunitas-komunitas lokal dengan memberikan tiket masuk gratis (optional)	2	Memanfaatkan dukungan masyarakat dalam mengembangkan agenda event kegiatan yang rutin (optional)
3	3	Pengadaan bibit dan bahan baku minuman lainnya mudah		

- 4 Keanekaragaman pengunjung dari pelajar sampai umum
- 5 Tempat yang di sukai oleh berbagai komunitas (Sepeda/ senam) sering di jadikan untuk rest poin

	THREATS (T)	STRATEGI S-T :	STRATEGI W-T :
1	Kesadaran masyarakat dalam menanam tanaman lokal rendah	1 Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut menanam beranekaragam jenis tanaman lokal memanfaatkan kesuburan lahan destinasi	1 Meningkatkan jumlah event kegiatan di destinasi untuk menambah motivasi masyarakat
2	Kurangnya dukungan dari pemerintah desa	2 Menciptakan inovasi bersama masyarakat untuk mengembangkan jenis minuman yang memiliki manfaat bagi kesehatan dengan tanaman lokal	2 Menambah informasi tentang destinasi melalui media cetak untuk menambah minat masyarakat berkunjung
3	Inovasi masyarakat dalam pengembangan produk minuman kurang	3 Mengembangkan strategi pemasaran melalui informasi menarik di sosial media untuk menambah motivasi masyarakat luas berkunjung ke destinasi	(optional)
4	Kondisi ekonomi regional dan nasional kurang baik dengan pandemi Covid-19	4 Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah desa untuk mengembangkan aksesibilitas yang lebih baik	
5	Kondisi ekonomi global kurang mendukung kurang baik dengan pandemi Covid-19		
6	Motivasi masyarakat luas untuk berkunjung kurang		

Pemanfaatan Tanaman Lokal

Serai jawa merupakan tanaman lokal yang tumbuh di sekitar desa wisata Taman Bronjong menjadi salah satu potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pengelola destinasi wisata Taman Bronjong. Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam produksi minuman menjadi kendala bagi pengelola untuk memanfaatkan potensi tanaman lokal yang ada. Pemanfaatan Tanaman serai di tambah dengan bahan tanaman lain akan menambah nilai jual bagi wisatawan di taman bronjong, observasi dan uji coba telah dilakukan peneliti dalam pemanfaat tanaman serai dengan membuat minuman berbahan dasar

serai, jeruk nipis, gula jawa/gula pasir dan di tambah dengan soda water/sprite diatasnya di hiasi jeruk nipis dan sere di jadikan alat pengaduk dalam minuman tersebut, Disajikan dengan es batu memberikan rasa yang segar minuman ini bisa menjadi referensi jika berkunjung di taman bronjong, pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan minuman ini berlagsung dari agustus sampai bulan Desember guna mendapatkan rasa yang standart dalam pengolahan minuman ini di POKDARWIS taman Bronjong, Minuman sere jawo ini bisa juga di sajikan Panas di campur dengan Tea akan lebih memberikan kehangatan dan kesegaran dalam menikmatinya



Sumber : Foto Fathurrahman (2020)
Gambar 1. Minuman Serai Jawa

KESIMPULAN

Strategi pengembangan yang paling mungkin diterapkan di Obyek wisata Taman Bronjong adalah dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki obyek wisata dengan : Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut melestarikan dan menanam keanekaragaman tanaman lokal dengan memanfaatkan kesuburan lahan serta menciptakan inovasi bersama sinerginitas antara Pokdarwis Taman Bronjong beserta masyarakat setempat guna mengembangkan jenis minuman yang berbahan dasar tanaman local yang bermanfaat bagi kesehatan, pemaksimalan strategi pengembangan yang berbasis media social dengan membuat konten-konten yang menarik serta meningkatkan sinerginitas antara Pokdarwis dengan pemerintah desa serta pemangku kebijaksanaan lainnya serta organisasi yang berbasis komunitas akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata

SARAN

Untuk pengelola pariwisata Sungai Mahakam secara ekowisata diperlukan peranan dari semua pihak, baik pengelola, pengunjung maupun pemerintah untuk mendukung terwujudnya wisata yang memperhatikan aspek lingkungan. Bagi pengelola diperlukan kemampuan dalam mengelola pariwisata yang sesuai dengan kaidah ekowisata, yaitu mampu

memperhatikan dampak bagi lingkungan sekitar, seperti menggunakan peralatan yang ramah lingkungan agar polusi yang dihasilkan tidak terlalu banyak. Bagi pengunjung, diperlukan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, seperti tidak membuang sampah sembarangan atau di sungai. Bagi pemerintah dapat mendukung ekowisata dengan menyediakan sarana prasarana untuk merealisasikan ekowisata atau membuat regulasi yang mendukung ekowisata

DAFTAR PUSTAKA

- Bhinadi, Ardito. 2017. Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Deepublish
- Firmansyah, Amanda Patappari. 2017. Pengantar Perlindungan Tanaman. Makasar ; CV. Inti Mediatama
- Irfandi. 2015. Pengembangan Model Latihan Sepak Bola Dan Bola Voli. Yogyakarta : Deepublish
- Ma'arif, M. Syamsul Dan Hendri Tanjung. 2003. Manajemen Operasi. Jakarta: PT. Grasindo
- Rahman, arif. 2010. Strategi Dahsyat Marketing Mix For Small Business: Cara Jitu Merontokkan Pesaing. Jakarta : TransMedia Pustaka
- Riyanto, Anthonius. 2007. Peluang Bisnis Tanaman. Jakarta : PT. Agro Media Pustaka.
- Suyitno. 2006. Perencanaan Wisata. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Tim Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan. 2004. Kebijakan Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan. Jakarta : Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Ulum, M. Chazienul. 2016. Perilaku Organisasi : Menuju Orientasi Pemberdayaan. Malang : UB Press
- Utama, I Gusti Bagus Rai & Mahadewi, Ni Made Eka. 2012.

- Metode Penelitian Pariwisata & Perhotelan. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Winarti, Sri. 2006. Tekno Pangan : Minuman Kesehatan. Surabaya : Trubus
- Wrihatnolo, Randy R. Dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007.
- Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : PT. Elekmedia Komputindo
- Yulianto, Atun. 2019. Pengaruh Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata (DTW) Terhadap Occupancy Hotel Dengan Moderating Variabel Jumlah Kamar Tersedia Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Journal of Tourism and Economic Volume 2 Number 1, May 2019, Page 20-29 ISSN: 2622-4631 (print), ISSN: 2622-495X (online). url: <https://stieparapi.ac.id/ejurnal/index.php/JTEC/article/view/8>
- Zebua, Manahati. 2018. Pemasaran Produk Jasa Kesehatan. Yogyakarta : Deepublish.